

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Melalui pendidikan, manusia dibimbing dan diajarkan untuk mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer dan menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai moral dan sosial agar manusia dapat berperan secara positif di lingkungan masyarakat (Pokhrel, 2024).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dituliskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Fantofik et al., (2025:104) dalam karya ilmiahnya menuliskan bahwa melalui Pendidikan diharapkan lahir generasi yang cerdas secara intelektual, dan juga memiliki moralitas serta tanggung jawab sosial yang tinggi. Tujuan akhir dari pendidikan nasional yaitu menciptakan manusia dan melahirkan generasi muda bangsa Indonesia yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan berakhlak mulia.

Pendidikan juga memiliki posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Islam menempatkan ilmu sebagai jalan utama untuk meningkatkan derajat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ



"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah 58:11).

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang beriman dan berakhlak mulia.

Allah Ta'ala juga berfirman dalam Qur'an surat Al-'Ashr:1-3,

وَالْعَصْرِ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣

"Demi masa, Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran" (QS. Al-'Ashr:1-3)

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya memanfaatkan waktu yang dijalani oleh manusia dengan baik agar tidak terjebak dalam kerugian dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan nilai yang terkandung dalam ayat tersebut, sistem pendidikan di Indonesia harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Tantangan era digital menuntut guru dan siswa agar mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dunia pendidikan kini

diarahkan pada periode pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang dituntut untuk mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana penghubung antara ide, konsep, dan pengalaman belajar siswa. Melalui penggunaan media yang tepat, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, menarik, dan bermakna (Yusnaldi et al., 2025).

Salah satu tantangan besar di dalam dunia pendidikan adalah menciptakan pembelajaran yang tidak terkesan monoton dan membosankan, terutama pada mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti Pendidikan Agama Islam. Banyak siswa menganggap pelajaran ini sulit dan penuh hafalan, sehingga minat belajar sering menurun. Guru perlu menemukan cara agar pembelajaran Pembelajaran Agama Islam menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan (Akbar et al., 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut, penggunaan media digital menjadi alternatif yang efektif. Media digital memungkinkan penyajian materi secara visual dan kreatif, sehingga mempermudah pemahaman siswa. Teknologi seperti gambar, video, dan infografis mampu mengubah pembelajaran yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan kolaboratif.

Salah satu media digital yang kini banyak digunakan oleh guru adalah *Canva*. Aplikasi *canva* menawarkan berbagai fitur desain grafis yang mudah digunakan tanpa harus memiliki kemampuan teknis tinggi. Melalui *Canva*, guru dapat membuat presentasi, infografis, dan poster pembelajaran dengan tampilan

menarik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. *Canva* menjadi inovasi penting karena mampu menggabungkan unsur visual, teks, dan animasi dalam satu platform. Media digital ini memungkinkan guru menampilkan materi sejarah dengan cara yang lebih hidup. Misalnya, membuat peta konsep perkembangan Islam, garis waktu para tokoh penting, atau ilustrasi peristiwa sejarah yang dapat memperkuat daya ingat siswa (Syahrir1 et al., 2023).

Hasil penelitian dari beberapa ahli juga menunjukkan bahwa *Canva* memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Penelitian oleh (Riyadi, 2021) membuktikan bahwa *Canva* membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan. Begitu juga penelitian Zumrotul (2022:134) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *Canva* meningkatkan fokus dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Media digital *Canva* memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik, interaktif, dan mudah diakses. Melalui tampilan visual yang estetik, *Canva* dapat membantu siswa memahami konsep keagamaan dengan lebih nyata. Namun dalam praktiknya, keberhasilan penggunaan media digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada bagaimana implementasinya dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hal tersebut diperkuat oleh firmah Allah Ta'ala di dalam Al-Qur'an:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya." (QS. At-Taubah 9: Ayat 122)

Ayat ini menegaskan pentingnya semangat dalam menuntut ilmu sebagai bagian dari keimanan. Dalam proses pelaksanaan pelajaran modern, media yang menarik dan menyenangkan seperti *Canva* dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar. Melalui visualisasi yang kreatif, siswa lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, serta berupaya sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu sebagai jalan meraih derajat yang tinggi di sisi Allah Ta'ala.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten, guru sudah mengimplementasikan media digital *Canva* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sejak masa pandemi *COVID-19*. Namun implementasinya belum berjalan secara maksimal. Implementasi media *Canva* masih terbatas pada pembuatan materi presentasi dan poster sederhana, belum sampai pada tahap penerapan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan fitur *Canva* untuk mengembangkan pembelajaran

interaktif. Hal tersebut bisa disebabkan dari beberapa faktor, seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya pemahaman terhadap teknologi, serta keterbatasan fasilitas seperti jaringan internet dan perangkat digital di sekolah. Sedangkan didalam aplikasi *canva* tersebut banyak fitur yang dapat dimanfaatkan untuk membuat bahan ajar sebagai pengembangan pembelajaran interaktif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai implementasi media digital *Canva* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan *Canva* di kelas, serta bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran yang memanfaatkan media tersebut. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pelajaran agama Islam. Selain dari sisi guru, kesiapan siswa juga menjadi faktor penting. Tidak semua siswa memiliki kemampuan digital yang sama. Beberapa di antaranya masih membutuhkan bimbingan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Maka, diperlukan pendekatan yang adaptif agar semua siswa dapat terlibat secara merata dalam proses pembelajaran (Purwati et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti *Canva* dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar seperti yang dilakukan oleh Anggy Dwi Nur Safitri., (2023) di tingkat SMP dan Sahgal et al., (2024) di tingkat MTs. Namun, penelitian yang secara khusus membahas implementasi media digital *Canva* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbatas. Kebanyakan penelitian berfokus pada aspek kreativitas guru

atau desain media, bukan pada proses penerapan media itu sendiri dalam konteks pembelajaran di kelas. Inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menggali bagaimana implementasi *Canva* benar-benar dapat dijalankan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana implementasi media digital *Canva* dapat berkontribusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *Canva*, persepsi guru dan siswa terhadap penggunaannya, serta bagaimana media tersebut mendukung proses pemahaman materi Pendidikan Agama Islam di kelas.

Meskipun penggunaan Media digital *Canva* dalam pembelajaran sudah banyak diteliti, kebanyakan penelitian berfokus pada pengaruh *Canva* terhadap hasil belajar, kreativitas, atau motivasi siswa. Sedangkan, penerapan sebuah media pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya saja, tetapi juga tentang bagaimana media itu dijalankan dalam proses belajar. Belum banyak penelitian yang meneliti bagaimana *Canva* diimplementasikan dalam pelajaran PAI, terutama pada tingkat SMA dan di sekolah berbasis Islam. Hal ini menjadi aspek yang belum diperhatikan pada penelitian sebelumnya untuk diteliti secara lebih mendalam. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian sudah menggunakan *Canva*, namun penggunaannya belum sepenuhnya terarah dan optimal. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi media digital *Canva* dilakukan oleh guru, serta bagaimana siswa merespon penerapannya dalam pembelajaran PAI.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah di SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas:

1. Penggunaan media digital *Canva* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum dilakukan secara maksimal.
2. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis *Canva* belum terlaksana secara sistematis dan terarah.
3. Sebagian guru belum memiliki kemampuan yang optimal dalam memanfaatkan fitur-fitur *Canva* untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan interaktif.
4. Pembelajaran yang menggunakan media *Canva* cenderung hanya bersifat informatif.
5. Rendahnya keterlibatan siswa dalam menggunakan *Canva* sebagai sarana belajar mandiri maupun kolaboratif.
6. Belum ada kajian mendalam yang membahas bagaimana implementasi media digital *Canva* dijalankan oleh guru dan direspons oleh siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi ruang lingkup kajian penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus kepada implementasi media digital *Canva* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten.
2. Penelitian ini hanya fokus kepada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan *Canva* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini dibatasi pada kendala yang dihadapi guru dalam implementasi media digital *Canva* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Penelitian ini dibatasi pada solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi media digital *Canva* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media digital *Canva* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi media digital *Canva* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Solusi apakah yang diberikan oleh guru PAI untuk mengatasi kendala dalam implementasi media digital *Canva* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten Tahun Ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi media digital *Canva* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam memanfaatkan media digital *Canva* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui solusi apakah yang diberikan oleh guru PAI untuk mengatasi kendala dalam implementasi media digital *Canva* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Islam Terpadu Hidayah Klaten Tahun Ajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran digital, dan pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pemanfaatan media digital seperti *Canva* dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif,

efektif, dan menyenangkan, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji efektivitas media digital dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak:

a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi digital, serta menjadi pertimbangan dalam penyediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran berbasis media digital serta dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman langsung dalam menerapkan metode kualitatif di lapangan serta sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Peneliti juga memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang implementasi media digital dalam pembelajaran. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi, dasar perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang efektivitas penggunaan media digital *Canva* dalam pembelajaran.

c. Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik melalui pemanfaatan media *Canva*.

Guru juga dapat memahami pentingnya penguasaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

d. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui penyajian materi yang lebih visual, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu juga dapat memberikan solusi kejenuhan serta interaksi positif antara murid dan guru dalam kegiatan pembelajaran.